

Pengaruh Knowledge Sharing dan Knowledge Acquisition Factor Terhadap Niat Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Menggunakan Metode PLS-SEM

Adya Salwa Dyani, Ken Ditha Tania*, Ari Wedhasmara, Allsela Meiriza

Fakultas Ilmu Komputer, Sistem Informasi, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia
Email: ¹adyasalwa@gmail.com, ^{2,*}kenya.tania@gmail.com, ³a.wedhasmara@gmail.com, ⁴allsela@unsri.ac.id
Email Penulis Korespondensi: kenyatania@gmail.com

Abstrak—*E-learning* di Universitas Sriwijaya adalah sistem pembelajaran berbasis elektronik yang digunakan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan kepada mahasiswa melalui platform *online*. Dalam penggunaannya, *e-learning* memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk belajar secara mandiri, sesuai dengan jadwal dan kebutuhan mereka. Penelitian ini memberikan wawasan yang penting tentang faktor-faktor yang memengaruhi niat mahasiswa untuk menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajaran, terutama dalam konteks setelah COVID-19. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh perguruan tinggi dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh faktor knowledge sharing dan knowledge acquisition terhadap niat penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran di lingkungan akademik setelah COVID-19. Faktor-faktor yang diteliti meliputi *Subjective Norms* (SN), *Self-Efficacy* (SE), *Knowledge Sharing* (KS), *Knowledge Acquisition* (KA), *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Satisfaction* (SAT), dan *Behavioral Intention To Use E-Learning* (BI). Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian *Expectation Confirmation Model* (ECM). Data dikumpulkan melalui survei terhadap mahasiswa aktif di Universitas Sriwijaya, dengan sampel sebanyak 500 responden. Analisis data menggunakan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penting *Knowledge Management* seperti *Knowledge Sharing* (KS) dan *Knowledge Acquisition* (KA) berpengaruh positif dalam meninjau niat penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran. Faktor-faktor lain juga berpengaruh positif dan signifikan dalam niat penggunaan *e-learning*.

Kata Kunci: E-learning; Knowledge Sharing; Knowledge Acquisition; Behavioral Intention; PLS-SEM.

Abstract—*E-learning* at Sriwijaya University is an electronic learning system used to provide education and training to students through an online platform. In its use, *e-learning* provides students with the flexibility to study independently, according to their schedule and needs. This study provides an important insight into the factors affecting students' intention to use *e-learning* as a learning medium, especially in the context of the aftermath of COVID-19. The results of this study can be used by colleges and educational institutions to increase the effectiveness of *e-learning* in online learning. This study aims to investigate the influence of knowledge sharing and knowledge acquisition factors on the intention of using *e-learning* as a learning medium in the academic environment after COVID-19. Factors studied include *Subjective Norms* (SN), *Self-Efficacy* (SE), *Knowledge Sharing* (KS), *Knowledge Acquisition* (KA), *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Satisfaction* (SAT), and *Adherence* (SAT). This study used the *Expectation Confirmation Model* (ECM) research model. Data were collected through a survey of active students at Sriwijaya University, with a sample of 500 respondents. Data analysis uses *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) method. Research results show that important *Knowledge Management* factors such as *Knowledge Sharing* (KS) and *Knowledge Acquisition* (KA) have a positive effect on reviewing the intention of using *e-learning* as a learning medium. Other factors also have a positive and significant effect on *e-learning* intentions.

Keywords: E-learning; Knowledge Sharing; Knowledge Acquisition; Behavioral Intention; PLS-SEM.

1. PENDAHULUAN

Peristiwa pandemi akibat Penyakit *Coronavirus* 2019 (COVID-19) telah melanda dunia dan memaksa dunia pendidikan untuk mengubah cara pembelajaran, termasuk di Indonesia yang mengkonfirmasi kasus pertama COVID-19 pada Maret 2020. Dengan terpaksa dan persiapan singkat, pendidikan berubah dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *online*, sehingga terdapat permintaan yang tinggi untuk memenuhi pembelajaran *online* [1].

Dalam penerapan pembelajaran *online* di rumah, penggunaan teknologi, informasi, dan komunikasi menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran jarak jauh. Selama pandemi, platform *E-learning* menjadi sarana utama dalam memfasilitasi pembelajaran. Digitalisasi pendidikan semakin merata dan inklusif. Pembelajaran *online* meningkat selama pandemi COVID-19 di semua tingkat pendidikan. Potensi penerapan *e-learning* selama pandemi COVID-19, terutama di Indonesia, relatif tinggi, dengan fleksibilitas dan pembelajaran mandiri [2].

Dalam penggunaan *E-learning*, Universitas Sriwijaya sudah melaksanakan proses pembelajaran melalui *E-learning* sesuai dengan Peraturan Rektor No. 10 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan *E-Learning* di Universitas Sriwijaya. Penggunaan teknologi informasi sedang meningkat di sektor pendidikan dan perangkat seluler serta Internet tersebar luas di kalangan siswa. Dengan demikian, sistem *e-learning* dengan mudah menjadi sarana penting di perguruan tinggi. Selain itu, minat positif terlihat di kalangan siswa dari perspektif penerimaan dan adopsi *e-learning* berbasis *online* [3].

Menurut Irfan et al. (2023) saat ini pembelajaran *online* memiliki beberapa keunggulan dibandingkan pengajaran tatap muka, seperti pemakaian *E-learning* lebih mudah diakses sehingga siswa dapat mengakses informasi dan sumber daya terkini. Tetapi terdapat beberapa kendala saat mengakses *E-learning*, mulai dari internet yang kurang memadai sampai kesulitan memahami materi yang disampaikan, tetapi dengan kendala tersebut mahasiswa mencoba untuk

mengatasinya. dan dengan kendala tersebut mahasiswa memiliki harapan jika pembelajaran ini tetap diterapkan dengan sistem yang lebih efisien [4].

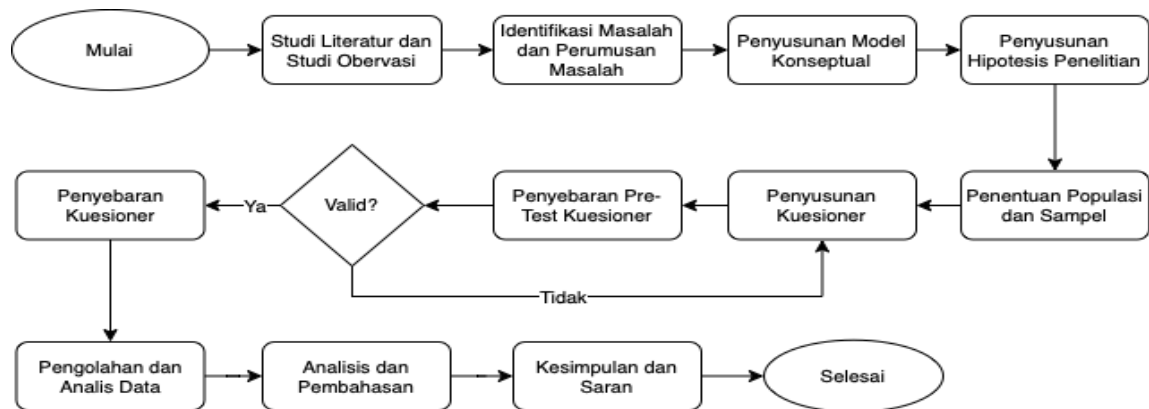
Berdasarkan penelitian Marandu et al. (2023), meskipun banyak universitas sementara waktu menerapkan pengajaran online sebagai solusi darurat. Penelitiannya menunjukkan bahwa siswa merasa hasil dari sistem tersebut meningkatkan kinerja mereka. Ini mengindikasikan perlunya institusi akademik menyesuaikan kurikulum untuk mendorong pembelajaran daring di masa depan, baik dalam atau di luar situasi pandemi. Dalam konteks pengaruh sosial, hasilnya juga signifikan, menunjukkan bahwa tekanan sosial akibat COVID-19 berpengaruh besar pada niat siswa untuk melanjutkan pembelajaran daring. Ini menyiratkan bahwa ketika referensi seperti teman sebaya, dosen, atau anggota keluarga mendukung penggunaan *E-learning*, siswa akan lebih termotivasi untuk memenuhi harapan dari referensi tersebut. Siswa cenderung lebih berkomitmen untuk menggunakan pembelajaran *online* jika mereka mendapat rekomendasi positif dari orang-orang terdekat mereka [5].

Dalam penelitian ini, *E-learning* merujuk pada proses yang melibatkan fleksibilitas pembelajar melalui aplikasi mobile untuk memperoleh dan berbagi pengetahuan [6]. Mengenai *E-learning*, argumentasi mengatakan bahwa proses *Knowledge Management* (KM) perlu diintegrasikan dalam sistem *E-learning* untuk meningkatkan kapasitas belajar siswa. Dengan begitu, para pembelajar dapat memperoleh pengetahuan melalui aplikasi *mobile* dan berbagi pengetahuan tersebut dengan teman sebaya. *E-learning* memungkinkan akses pengetahuan untuk pendidikan kapan saja dan di mana saja. Pihak universitas dapat menyampaikan pengetahuan melalui platformnya. Dalam konteks KM, *E-learning* dianggap sebagai kegiatan yang menjanjikan yang menawarkan lingkungan pembelajaran yang fleksibel, di mana pengetahuan dapat dengan mudah diserap dan didistribusikan di antara para siswa [6]–[8].

Berdasarkan uraian diatas agar knowledge management dalam penggunaan *E-learning* khususnya di Universitas Sriwijaya dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung proses pembelajaran perlu dilakukan analisis terhadap faktor knowledge management yang mempengaruhi penggunaan e-learning secara berkelanjutan. Sejalan dengan literatur yang disajikan, penelitian ini melibatkan *Expectation Confirmation Model* (ECM) sebagai model teoritis utama dan faktor-faktor knowledge management, antara lain *Subjective Norms* (SN), *Self-efficacy* (SE), *Knowledge Sharing* (KS), *Knowledge Acquisition* (KA), *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Satisfaction* (S), dan *Behavioral Intention To Use E-Learning* (BI).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang digunakan dari awal sampai akhir penelitian. Tahapan ini menggunakan alur penelitian yang digunakan oleh Agustina. Et al (2022) dijelaskan pada gambar 1 sebagai berikut [9]:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat tahap awal penelitian dimulai dari studi literatur dan observasi dari beberapa referensi jurnal-jurnal dan buku sebagai acuan penelitian. Selanjutnya, dilakukan identifikasi masalah dan perumusan masalah berdasarkan hasil observasi, lalu berikutnya ialah penyusunan model konseptual penelitian sesuai dengan acuan model literatur yang ada. Setelah menentukan model konseptual penelitian, dilanjutkan dengan penyusunan hipotesis penelitian. Lalu, setelah model konseptual dan hipotesis penelitian terbentuk ditentukanlah populasi dan sampel yang akan diteliti. Selanjutnya, penyusunan kuesioner dengan instrumen penelitian yang disesuaikan dengan literatur sebelumnya. Instrumen penelitian yang sudah disusun selanjutnya akan melalui tahapan pre-test/pilot test untuk melihat apakah kuesioner tersebut dinyatakan valid atau reliabilitas. Bila kuesioner tersebut tidak valid, maka akan ada perubahan terhadap instrument kuesioner penelitian. Setelah dinyatakan valid dan reliabilitas, akan dilanjutkan kembali penyebaran kuesioner. Apabila data sudah terkumpul, data tersebut akan diolah dan dianalisis dengan metode SEM-PLS menggunakan aplikasi SmartPLS. Hasil dari pengolahan data tersebut selanjutnya akan ditarik kesimpulan dan saran.

2.1 Studi Literatur dan Studi Observasi

Seperti yang diungkapkan oleh Ashrafi et al. (2020) bahwa metode ECM (*Expectation-Confirmation Model*) lebih berfokus pada tahap pascakonsumsi yang sangat penting untuk produk atau layanan di mana harapan dapat berubah seiring waktu. ECM telah dianggap sebagai model yang kuat dan mapan untuk memprediksi niat kelanjutan mahasiswa dalam menggunakan teknologi pendidikan baru, misalnya platform *e-learning*[10]–[15]. Berdasarkan garis penelitian ini, ECM juga dijadikan kerangka teoritis untuk menguji bagaimana faktor-faktor yang memengaruhi kelanjutan pembelajaran dalam sebuah komunitas pembelajaran berbasis *online*. Hasil penelitian dari variabel ECM berdasarkan Meng & Li (2023), yaitu *perceived usefulness* yang dirasakan dari sistem informasi berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* untuk terus menggunakan sistem, *satisfaction* atau kepuasan pengguna dipengaruhi oleh *perceived usefulness*, yang berdampak positif pada *behavioral intention* untuk terus menggunakan sistem. *Perceived usefulness* merujuk pada kegunaan sistem tertentu untuk meningkatkan kinerja pengguna [11], [12], yang mengacu pada kemampuan pada pendidikan (misalnya, pembelajaran kolaboratif dan berbagi pengetahuan) yang disediakan oleh komunitas pembelajaran berbasis seluler dalam penelitian ini.

Dalam integrasi *e-learning* dengan *knowledge management* dalam banyak studi kasus, *knowledge sharing* dan *knowledge acquisition* termasuk di antara proses-proses KM yang paling umum yang memiliki dampak pada berbagai teknologi [8]. Dalam teori TPB mengemukakan bahwa *subjective norm*, *attitude*, dan *behavioural control* adalah faktor penting dari *knowledge sharing*. Teori *Self Efficacy* juga mengajukan faktor-faktor lain seperti keyakinan diri individu dan jaringan sosial sebagai penentu perilaku berbagi pengetahuan di organisasi. Oleh karena itu, teori *self efficacy* juga diadopsi sebagai teori pelegkap [16].

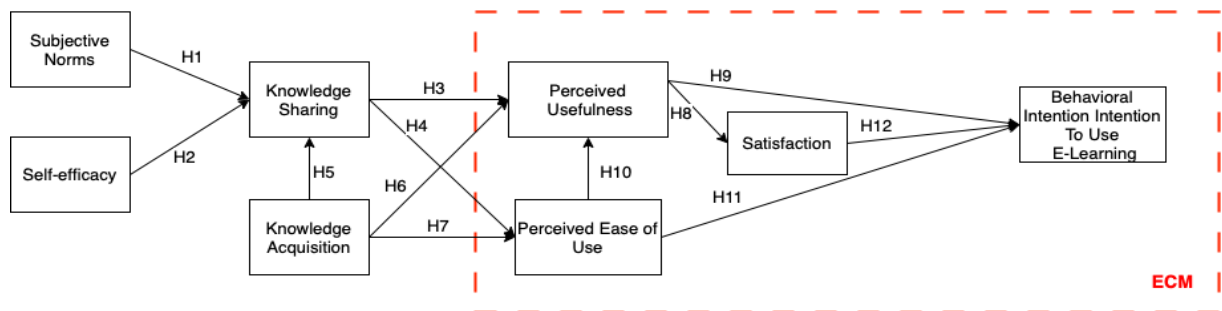
Menurut Bölen & Özen (2020) model ECM ini sangat memperhatikan keselarasan antara keputusan konsumen untuk terus menggunakan sistem informasi dan keputusan pembelian ulang (*repurchase decision*) konsumen [17]. Dalam integrasi *e-learning* dengan *knowledge management* dalam banyak studi kasus, *knowledge sharing* dan *knowledge acquisition* termasuk di antara proses-proses KM yang paling umum yang memiliki dampak pada berbagai teknologi [8]. Beberapa hasil penelitian Al emran et al juga menunjukkan bahwa *knowledge acquisition* memengaruhi PEOU dan PU *e-learning* secara signifikan. *Knowledge sharing* juga berpengaruh pada PEOU. Selain itu, *knowledge sharing* dipengaruhi oleh *knowledge acquisition*. PU juga memengaruhi PEOU dengan signifikan. PU dan PEOU juga berdampak positif dan signifikan pada BI *to use*, yang berhubungan dengan penggunaan nyata *e-learning* [6], [8].

2.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini ialah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi niat penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran. Serta perumusan masalah yang dirumuskan ialah “Bagaimana pengaruh Knowledge Sharing dan Knowledge Acquisition terhadap niat penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran, dan bagaimana kaitannya dengan metode analisis PLS-SEM?”

2.3 Penyusunan Model Konseptual dan Hipotesis Penelitian

Model konseptual penelitian akan menggunakan metode ECM (*Expectation-Confirmation Model*).



Gambar 2. Metode ECM

Dikembangkannya model ECM berdasarkan gambar 2 untuk melihat keterlibatan pengguna terhadap niat untuk terus menggunakannya dan pengaruhnya dalam penggunaan *e-learning*.

Dengan adanya model ECM tersebut, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

Tabel 1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis	
H1	<i>Self Efficacy</i> (SE) berpengaruh positif terhadap <i>Knowledge Sharing</i> (KS)
H2	<i>Self Efficacy</i> (SE) berpengaruh positif terhadap <i>Knowledge Sharing</i> (KS)
H3	<i>Knowledge Sharing</i> (KS) berpengaruh positif terhadap <i>Perceived Usefulness</i> (PU)
H4	<i>Knowledge Sharing</i> (KS) berpengaruh positif terhadap <i>Perceived Ease Of Use</i> (PEOU)
H5	<i>Knowledge Acquisition</i> (KA) berpengaruh positif terhadap <i>Knowledge Sharing</i> (KS)
H6	<i>Knowledge Acquisition</i> (KA) berpengaruh positif terhadap <i>Perceived Usefulness</i> (PU)
H7	<i>Knowledge Acquisition</i> (KA) berpengaruh positif terhadap <i>Perceived Ease Of Use</i> (PEOU)
H8	<i>Perceived Usefulness</i> (PU) berpengaruh positif terhadap <i>Behavioral Intention (BI) To Use E-Learning</i>

H9 *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh positif terhadap *Satisfaction*

H10 *Perceived Ease Of Use* (PEOU) berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness* (PU)

H11 *Perceived Ease Of Use* (PEOU) berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* (BI) To Use E-Learning

H12 *Satisfaction* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* (BI) To Use E Learning

2.4 Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi yang akan menjadi subjek kajian ini ialah mahasiswa aktif di Universitas Sriwijaya, yang terdiri dari 10 fakultas. Universitas Sriwijaya memiliki total 119 jurusan, termasuk jenjang pendidikan diploma, sarjana, magister, serta doktor. Jumlah total mahasiswa aktif di Universitas Sriwijaya hingga tahun ajaran 2021-2022 ialah sebanyak 25.502 mahasiswa. Perbandingan antara jumlah dosen tetap serta mahasiswa ialah 1:21. Dalam kajian ini, jumlah sampel bakal ditentukan memakai rumus penentuan sampel yang dikembangkan oleh Slovin. Menurut Yulianti (2020), *margin of error* yang bisa ditoleransi dalam pengambilan sampel ialah 10% jika populasi lebih dari 100 orang. Oleh karena itu, jumlah sampel yang akan dipergunakan dalam kajian ini ialah minimal 100 orang. Maka, penelitian ini akan menggunakan sampel sebanyak 500 orang mahasiswa Universitas Sriwijaya yang aktif dalam menggunakan e-learning.

2.5 Penyusunan Kuesioner

Berikut adalah penyusunan instrument kuesioner terhadap setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan	Sumber
1.	<i>Subjective Norms</i>	SN1	Orang-orang yang mempengaruhi perilaku saya berpikir bahwa saya seharusnya menggunakan alat e-learning untuk berbagi pengetahuan di komunitas e-learning.	[18]
		SN2	Orang-orang yang penting bagi saya berpikir bahwa saya seharusnya menggunakan alat e-learning untuk berbagi pengetahuan di komunitas e-learning.	[18]
		SN3	Orang-orang yang pendapatnya saya hargai lebih memilih agar saya menggunakan alat e-learning untuk berbagi pengetahuan di komunitas e-learning.	[18]
		SN4	Orang-orang yang mempengaruhi keputusan saya berpikir bahwa saya seharusnya menggunakan alat e-learning untuk berbagi pengetahuan di komunitas e-learning.	[18]
2.	<i>Self-efficacy</i>	SE1	Saya percaya diri menggunakan e-learning tanpa bantuan dari orang lain.	[18]
		SE2	Saya percaya diri menggunakan e-learning meskipun sebelumnya belum pernah menggunakan sistem semacam itu.	[18]
		SE3	Saya percaya diri dalam menggunakan e-learning meskipun hanya memiliki manual perangkat lunak/aplikasi sebagai referensi.	[18]
3.	<i>Knowledge Sharing</i>	KS1	Sistem e-learning memungkinkan saya untuk berbagi pengetahuan dengan instruktur dan teman sekelas.	[8]
		KS2	Sistem e-learning mendukung diskusi dengan instruktur dan teman sekelas.	[8]
		KS3	Sistem e-learning memfasilitasi proses berbagi pengetahuan kapan saja dan di mana saja.	[8]
		KS4	Sistem e-learning memungkinkan saya untuk berbagi berbagai jenis sumber daya dengan instruktur dan teman sekelas.	[8]
		KS5	Berbagi pengetahuan melalui sistem e-learning memperkuat hubungan dengan instruktur dan teman sekelas.	[8]
		KS6	Sistem e-learning memfasilitasi kolaborasi antara para siswa.	[8]
4.	<i>Knowledge Acquisition</i>	KA1	Sistem e-learning memfasilitasi proses memperoleh pengetahuan dari materi kursus.	[8]
		KA2	Sistem e-learning memfasilitasi proses memperoleh pengetahuan melalui diskusi dengan instruktur dan teman sekelas.	[8]
		KA3	Sistem e-learning memungkinkan saya menghasilkan pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang sudah saya miliki.	[8]
		KA4	Sistem e-learning memungkinkan saya memperoleh pengetahuan melalui berbagai sumber daya.	[8]
		KA5	Sistem e-learning membantu saya memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan saya.	[8]

		KA6	Sistem e-learning dapat membantu universitas kami dalam memperoleh pengetahuan secara lebih baik.	[8]
5.	<i>Perceived Usefulness</i>	PU1	Sistem e-learning meningkatkan efisiensi saya.	[8]
		PU2	Sistem e-learning meningkatkan produktivitas pembelajaran saya.	[8]
		PU3	Sistem e-learning memungkinkan saya menyelesaikan tugas lebih cepat.	[8]
6.	<i>Perceived Ease of Use</i>	PU4	Sistem e-learning meningkatkan kinerja saya.	[8]
		PU5	Sistem e-learning menghemat waktu saya.	[8]
		PEOU1	Sistem e-learning mudah digunakan.	[8]
		PEOU2	Interaksi dengan sistem e-learning jelas dan mudah dipahami.	[8]
		PEOU3	Sistem e-learning mudah bagi saya untuk mengelola pengetahuan.	[8]
7.	<i>Satisfaction</i>	PEOU4	Sistem e-learning nyaman dan ramah pengguna.	[8]
		PEOU5	Sistem e-learning mudah diakses.	[8]
		S1	Saya puas menggunakan e-learning sebagai alat bantu belajar.	[8]
		S2	Saya puas dengan fungsi-fungsi e-learning.	[8]
		S3	Saya merasa senang ketika menggunakan e-learning.	[19]
8.	<i>Behavioral Intention To Use</i>	S4	Saya suka dengan layanan yang ada pada e-learning.	[19]
		B1	Saya berniat meningkatkan penggunaan sistem M-learning.	[8]
		B2	Layak untuk merekomendasikan sistem M-learning kepada siswa lain.	[8]
		B3	Saya tertarik untuk menggunakan sistem M-learning lebih sering di masa depan.	[8]

2.6 Penyebaran Kuesioner

Tahapan pertama dalam penyebaran kuesioner ini ialah penyebaran pre-test kuesioner disebarkan kepada mahasiswa aktif Universitas Sriwijaya yang aktif menggunakan *e-learning*. Sampel yang digunakan dalam pre-test kuesioner ini ialah 95 orang. Setelah itu data yang terkumpul akan diuji validitas dan reliabilitas, terdapat 3 variabel yang tidak valid pada indikator variabel KA1, PEOU4, dan PEOU5. Sehingga variabel tersebut lebih baik dihapus. Setelah variabel tersebut dihapus, dijalankan lagi uji validitas dan reliabilitas, hasil dari survei tersebut terbukti valid dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, survei kemudian disebarluaskan kepada 500 responden. Dengan demikian, dalam penelitian ini, data penelitian diperoleh dari 500 responden.

2.7 Pengolahan dan Analisis Data

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Proses pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner, serta penyebaran kuesioner kepada responden dengan menggunakan skala likert 5 poin. Tahap selanjutnya dalam pengolahan data melibatkan penggunaan Partial Least Square-Structural Equation Model (PLS-SEM) untuk melakukan analisis inferensial yang mencakup uji validitas, reliabilitas, structural model, dan hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Convergent Validity Hasil

Penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui SmartPLS untuk memvalidasi model penelitian yang dikembangkan. PLS-SEM diakui sebagai alat yang diterima dalam domain sistem informasi, terutama untuk penelitian eksploratori dan pengembangan teori [8].

3.1.1 Reliability

Uji reliabilitas digunakan untuk mengindikasikan keakuratan kekonsistenan, dan keakuratan instrumen dalam mengukur suatu konsep atau konstruk.. Reliabilitas dievaluasi dengan menggunakan *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* harus bernilai 0,70 atau lebih untuk diterima [6], [8].

Berdasarkan Tabel 1, memperlihatkan bahwa *cronbach's alpha* dan *composite reliability* untuk semua konstruk melebihi 0,7. Sehingga, dapat disimpulkan reliabilitas dikonfirmasi dalam penelitian ini.

Tabel 3. Construct Reliability and Validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
BI	0,816	0,816	0,891	0,731
KA	0,903	0,904	0,928	0,720
KS	0,900	0,901	0,923	0,667
PEOU	0,833	0,843	0,899	0,747

PU	0,882	0,890	0,914	0,681
S	0,905	0,906	0,934	0,779
SE	0,792	0,843	0,876	0,702
SN	0,896	0,898	0,928	0,763

3.1.2 Discriminant Validity

Dalam pengukuran *discriminant validity*, pengukuran menggunakan nilai *cross loadings*, *fornell-larcker criterion*, dan *heterotrait-monotrait*. Nilai AVE seharusnya setidaknya 0,50 atau lebih, sedangkan nilai beban indikator seharusnya 0,70 atau lebih [7], [19]–[21]. Berikut adalah pengukuran *discriminant validity* yang tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 4. Fornell Larcker Criterion

	BI	KA	KS	PEOU	PU	SAT	SE	SN
BI	0,855							
KA	0,479	0,849						
KS	0,531	0,797	0,817					
PEOU	0,508	0,579	0,573	0,865				
PU	0,568	0,707	0,714	0,593	0,825			
S	0,654	0,620	0,652	0,712	0,707	0,882		
SE	0,247	0,332	0,360	0,492	0,340	0,372	0,838	
SN	0,451	0,431	0,513	0,333	0,584	0,486	0,210	0,873

Berdasarkan tabel 4 nilai AVE melebihi 0,50 dan kriteria *Fornell-Larcker* mensyaratkan bahwa akar kuadrat dari AVE setiap konstruk harus lebih besar daripada korelasi tertingginya dengan konstruk lain. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria *fornell-larcker criterion*.

Tabel 5. Hetero-trait-Monotrait ratio (HTMT)

	BI	KA	KS	PEOU	PU	S	SE	SN
BI								
KA	0,559							
KS	0,618	0,881						
PEOU	0,602	0,649	0,646					
PU	0,662	0,788	0,794	0,687				
SAT	0,760	0,685	0,720	0,816	0,785			
SE	0,295	0,369	0,412	0,610	0,404	0,424		
SN	0,528	0,478	0,571	0,379	0,653	0,539	0,233	

HTMT merujuk pada rerata korelasi semua indikator di sepanjang variabel yang mengukur variabel yang berbeda. Berdasarkan nilai HTMT yang direkomendasikan dari panduan SMARTPLS, tingkat ambang validitas diskriminan dapat diterima juga diperoleh dari nilai HTMT yang kurang dari 0,90 [6], [8]. Pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria HTMT.

Tabel 6. Cross Loadings

	BI	KA	KS	PEOU	PU	SAT	SE	SN
BI1	0,854	0,373	0,407	0,413	0,487	0,503	0,241	0,397
BI2	0,865	0,471	0,515	0,467	0,470	0,592	0,196	0,388
BI3	0,846	0,384	0,438	0,422	0,501	0,582	0,196	0,374
KA1	0,399	0,842	0,727	0,499	0,562	0,521	0,285	0,337
KA2	0,378	0,860	0,733	0,452	0,671	0,550	0,300	0,464
KA3	0,390	0,830	0,637	0,482	0,590	0,525	0,299	0,317
KA4	0,417	0,858	0,655	0,495	0,600	0,509	0,283	0,363
KA5	0,453	0,854	0,622	0,533	0,575	0,523	0,241	0,342
KS1	0,331	0,608	0,788	0,447	0,517	0,456	0,357	0,418
KS2	0,466	0,666	0,857	0,479	0,570	0,546	0,271	0,386
KS3	0,433	0,723	0,833	0,485	0,629	0,555	0,314	0,383
KS4	0,419	0,694	0,822	0,459	0,524	0,474	0,332	0,389
KS5	0,468	0,623	0,816	0,470	0,628	0,582	0,268	0,476
KS6	0,479	0,583	0,785	0,466	0,625	0,576	0,228	0,463
PEOU1	0,397	0,411	0,403	0,870	0,476	0,602	0,457	0,248
PEOU2	0,355	0,395	0,438	0,875	0,474	0,605	0,488	0,261
PEOU3	0,536	0,654	0,612	0,849	0,570	0,633	0,349	0,339
PU1	0,456	0,584	0,572	0,523	0,821	0,590	0,370	0,540
PU2	0,559	0,663	0,707	0,478	0,862	0,670	0,211	0,536

PU3	0,388	0,559	0,555	0,467	0,789	0,499	0,257	0,435
PU4	0,529	0,596	0,599	0,442	0,865	0,581	0,238	0,471
PU5	0,385	0,501	0,490	0,546	0,785	0,557	0,346	0,415
S1	0,578	0,571	0,620	0,626	0,681	0,902	0,361	0,475
S2	0,511	0,508	0,547	0,648	0,577	0,882	0,351	0,413
S3	0,594	0,546	0,547	0,582	0,629	0,871	0,288	0,425
S4	0,625	0,561	0,585	0,657	0,606	0,875	0,311	0,402
SE1	0,138	0,140	0,209	0,365	0,222	0,220	0,745	0,086
SE2	0,211	0,300	0,302	0,426	0,290	0,315	0,877	0,181
SE3	0,249	0,348	0,364	0,441	0,326	0,372	0,884	0,229
SN1	0,359	0,374	0,450	0,205	0,498	0,386	0,095	0,827
SN2	0,420	0,385	0,479	0,310	0,540	0,448	0,219	0,908
SN3	0,382	0,376	0,438	0,325	0,508	0,443	0,242	0,874
SN4	0,415	0,370	0,420	0,324	0,491	0,419	0,177	0,882

Berdasarkan tabel 6, semua konstruk bernilai lebih dari 0,70. Sehingga, hasil nilai cross loadings dapat memenuhi kriteria. Dapat disimpulkan, dari ketiga kriteria tersebut sudah memenuhi semua sehingga terbukti valid dalam validitas diskriminan.

3.1.3 Validitas Konvergen

Validitas konvergen mengacu pada sejauh mana suatu pengukuran berkorelasi positif dengan pengukuran alternatif dari konstruk yang sama (Dua kriteria, termasuk rata-rata varian diekstraksi (AVE) dan faktor beban, perlu diperiksa untuk mengukur validitas konvergen. Hair et al. (2021) menyarankan bahwa nilai AVE harus lebih besar atau sama dengan 0,50, sedangkan nilai *factor loadings* harus lebih besar atau sama dengan 0,70 agar dapat diterima.

Berdasarkan tabel 3 seluruh konstruk pada nilai AVE bernilai lebih dari 0,50. Dapat disimpulkan, dapat memenuhi kriteria standar dari AVE. Selanjutnya, pada tabel 6 nilai *factor loadings* semua konstruk lebih dari 0,70 sehingga memenuhi kriteria. Dari kedua kriteria tersebut konstruk dari indikator-indikatornya sudah memenuhi syarat validitas konvergen.

3.1.4 Uji Struktural Model

Dalam pengujian model struktural, perhitungan dilakukan dengan menggunakan metode *bootstrapping* di SmartPLS. Melalui proses *bootstrapping* dengan melibatkan 500 sampel, akan dianalisis nilai koefisien jalur, koefisien determinasi (*R-Square*), ukuran efek (*F-Square*), dan kesesuaian model (*Model FIT*).

Jika nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan kekuatan penjelasan yang lebih besar. Sebagai panduan umum, nilai R^2 sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 dapat dianggap substansial, moderat, dan lemah, masing-masing, dalam banyak disiplin ilmu sosial [21].

Tabel 7. R-Square

R Square of Latent Variable		
Variabel	R-square	R-square adjusted
BI TO USE	0,368	0,365
KS	0,677	0,675
PEOU	0,369	0,367
PU	0,592	0,590
SAT	0,632	0,631

Hasil dari tabel 7 menunjukkan bahwa variabel Behavioral Intention to Use memiliki nilai R^2 sebesar 0,365. Maka dapat disimpulkan bahwa memiliki nilai moderat sebesar 36,5%, variabel *behavioral intention to use* dapat dijelaskan oleh variabel *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *satisfaction*. Variabel *Knowledge Sharing* memiliki R^2 sebesar 0,675. Maka dapat disimpulkan bahwa memiliki nilai yang kuat sebesar 67,5%, variabel *knowledge sharing* dapat dijelaskan oleh variabel *subjective norms* dan *self efficacy*. Variabel *Perceived Ease of Use* memiliki R^2 sebesar 0,367. Maka dapat disimpulkan bahwa memiliki nilai moderat sebesar 36,7%, variabel *perceived ease of use* dapat dijelaskan oleh variabel *knowledge sharing* dan *knowledge acquisition*. Variabel *Perceived Usefulness* memiliki R^2 sebesar 0,590. Maka dapat disimpulkan bahwa memiliki nilai yang kuat sebesar 59%, variabel *perceived usefulness* dapat dijelaskan oleh variabel *knowledge sharing* dan *knowledge acquisition*. Variabel *Satisfaction* memiliki R^2 sebesar 0,631. Maka dapat disimpulkan bahwa memiliki nilai moderat sebesar 63,1%, variabel *satisfaction* dapat dijelaskan oleh variabel *perceived usefulness*.

Tabel 8. F-Square

	BI	KA	KS	PEOU	PU	SAT	SE	SN
BI								

KA		1,077	0,065	0,079	
KS			0,054	0,102	
PEOU	0,071			0,073	0,362
PU	0,174				0,339
SAT					
SE		0,024			
SN		0,100			

Sedangkan, berdasarkan hasil tabel 8 di atas menunjukkan bahwa dalam kajian ini semua hipotesis memperlihatkan jika nilai efek (*F Square*) lebih dari 0,02, yang berarti semua hipotesis variabel memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel laten yang bersangkutan.

Tabel 9. Model FIT

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0,062	0,086
d_ULS	2,150	4,174
d_G	0,923	1,025
Chi-square	2748,865	2967,335
NFI	0,786	0,769

Analisis kesesuaian model (*model fit*) dilakukan untuk menentukan apakah model penelitian yang telah dibangun sesuai atau tidak dengan data yang telah dikumpulkan. Menurut panduan yang terdapat di laman SMARTPLS, kriteria yang wajib dipenuhi dalam analisa model fit ialah nilai SRMR < 0,08 dan NFI > 0,90 [22]. Berdasarkan tabel 9, meskipun nilai NFI sebesar 0,786, yang berarti tidak memenuhi kriteria *model fit* karena kurang dari 0,90, akan tetapi jika melihat nilai SRMR senilai 0,062 yang lebih kecil dari 0,08, *model fit* memenuhi kriteria. Dengan demikian, bisa disimpulkan jika data yang dipergunakan memenuhi kriteria *model fit*.

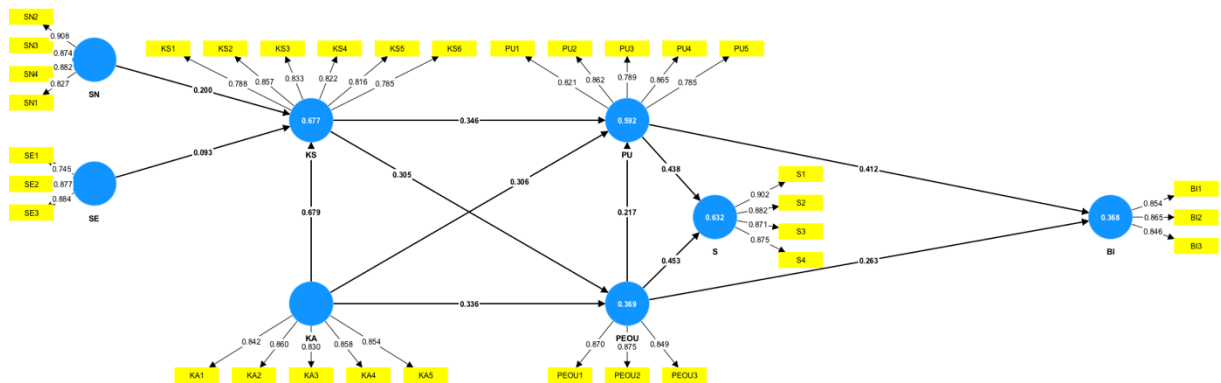
3.1.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah hipotesis yang telah diajukan berdasarkan model penelitian dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan mengevaluasi nilai koefisien jalur (*path coefficients*) berdasarkan prosedur *bootstrapping* menggunakan SmartPLS [6]–[8].

Tabel 10. Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keputusan	Hasil
KA -> KS	0,679	0,678	0,033	20,663	0,000	Berpengaruh serta Signifikan	Diterima
KA -> PEOU	0,336	0,337	0,064	5,288	0,000	Berpengaruh serta Signifikan	Diterima
KA -> PU	0,306	0,308	0,062	4,914	0,000	Berpengaruh serta Signifikan	Diterima
KS -> PEOU	0,305	0,306	0,066	4,609	0,000	Berpengaruh serta Signifikan	Diterima
KS -> PU	0,346	0,345	0,057	6,097	0,000	Berpengaruh serta Signifikan	Diterima
PEOU -> BI	0,263	0,265	0,046	5,770	0,000	Berpengaruh serta Signifikan	Diterima
PEOU -> PU	0,217	0,216	0,041	5,302	0,000	Berpengaruh serta Signifikan	Diterima
PU -> BI	0,453	0,453	0,035	12,987	0,000	Berpengaruh serta Signifikan	Diterima
PU -> SAT	0,412	0,412	0,049	8,422	0,000	Berpengaruh serta Signifikan	Diterima
SAT -> BI	0,438	0,439	0,034	12,810	0,000	Berpengaruh serta Signifikan	Diterima
SE -> KS	0,093	0,094	0,034	2,760	0,006	Berpengaruh serta Signifikan	Diterima
SN -> KS	0,200	0,200	0,034	5,847	0,000	Berpengaruh serta Signifikan	Diterima

Pada tabel 10 menunjukkan hasil keputusan dan hasil hipotesis. Disimpulkan bahwa semua hipotesis dapat diterima. Subjective norms memiliki pengaruh positif dan signifikan sejalan seperti penelitian sebelumnya [23]–[25]. *Self efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *knowledge sharing*, sejalan dengan penelitian sebelumnya [16]. *Knowledge acquisition* terhadap *knowledge sharing* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya [6], [8], [26]. *Perceived ease of use* terhadap *behavioral intention to use* juga menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan. Terdapat penelitian yang menunjukkan temuan serupa [11]. *Perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Hal ini didukung oleh temuan serupa dalam penelitian [6], [8], [23], [27], [28]. *Perceived usefulness* terhadap *satisfaction* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Hal ini didukung oleh temuan serupa dalam penelitian [6]–[8], [15], [23]. *Perceived usefulness* terhadap *behavioral intention* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Hal ini didukung oleh temuan serupa dalam penelitian [6], [8], [19], [23].



Gambar 3. Hasil Path Analysis

Berdasarkan gambar 3, dapat dilihat bahwa *knowledge sharing* memiliki pengaruh signifikan positif dalam mempengaruhi variabelnya dari variabel lainnya.

3.2 Diskusi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *knowledge sharing* dan *knowledge acquisition factor* terhadap niat penggunaan *e-learning*. Hasil dari *path coefficient* (koefisien jalur) menunjukkan bahwa *subjective norms* dan *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *knowledge sharing*, hasilnya menunjukkan bahwa semakin meningkatnya dukungan norma sosial dan keyakinan diri akan lebih meningkatkan motivasi berbagi pengetahuan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa *knowledge sharing* dan *knowledge acquisition* adalah faktor penentu yang signifikan dari *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*, yang akhirnya berkaitan positif dengan niat perilaku untuk menggunakan *e-learning*. Hal ini mengimplikasikan bahwa harapan terhadap *knowledge sharing* dan *knowledge acquisition* secara signifikan berkorelasi dengan *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* dari sistem *e-learning*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Al emran et al. (2020) yang menunjukkan bahwa mahasiswa akan menganggap *e-learning* mudah digunakan dan berguna jika sistem tersebut memungkinkan mereka untuk mengakuisisi, membagikan pengetahuan mereka dengan efisien [6].

Penggunaan model ECM dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa *perceived usefulness* dan *satisfaction* merupakan variabel yang memiliki dampak paling signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga memanfaatkan ECM untuk memahami niat perilaku individu dalam menggunakan sistem secara berkelanjutan dan berlanjut [17].

4. KESIMPULAN

Penggunaan teknologi informasi semakin meningkat di sektor pendidikan, dan perangkat seluler serta internet sudah tersebar luas di kalangan siswa, sehingga sistem *e-learning* menjadi penting di perguruan tinggi. Dengan demikian, pengintegrasian *e-learning* dalam lingkungan pendidikan tinggi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran siswa dengan menggabungkan manajemen pengetahuan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi niat penggunaan *e-learning* di Universitas Sriwijaya, dengan tujuan untuk meningkatkan *knowledge management* (manajemen pengetahuan). Model konseptual yang dikembangkan dalam penelitian ini menggabungkan faktor-faktor KM seperti *knowledge sharing* dan *knowledge acquisition factor* dengan *Expectation Confirmation Model* (ECM) untuk meninjau niat pengaruh penggunaan *e-learning*. Analisis *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan menggunakan perangkat SmartPLS 4.0 digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang dikembangkan memberikan hasil penelitian menunjukkan bahwa semua hipotesis yang berjumlah 12 hipotesis dapat diterima. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengetahuan yang diperoleh melalui *e-learning*, akan semakin besar pula kemungkinan berbagi pengetahuan yang akan meningkatkan penerapannya. Selain itu, kegunaan yang dirasakan dipengaruhi oleh kemudahan

penggunaan, yang menunjukkan semakin mudahnya penggunaan e-learning semakin tinggi pula kegunaannya. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor-faktor *knowledge sharing* dan *knowledge acquisition factor* memiliki peran penting dalam menentukan niat penggunaan *e-learning* dalam lingkungan Universitas Sriwijaya. Saran penelitian di masa depan ialah dapat mengeksplorasi faktor lain dari *Knowledge Management* untuk mempelajari pengaruhnya terhadap niat penggunaan e-learning. Selain itu, pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan model konseptual lainnya untuk mendapat hasil penelitian yang berbeda.

REFERENCES

- [1] M. Irfan, C. W. Suryaningrum, W. Pusporini, and S. A. Widodo, "Online learning effect of post pandemic COVID-19: A survey at universities in Indonesian," *Perspektiv Nauki i Obrazovania*, vol. 61, no. 1, pp. 575–588, 2023, doi: 10.32744/pse.2023.1.34.
- [2] E. P. P. Muh Syaiful Romadhon, Kasiyah Junus, Harry B. Santoso, Mubarik Ahmad, "Factors Influencing Students' Continuance Intention in Learning through MOOCs: A Systematic Literature Review Indonesian Journal of Computer Science," *STMIK Indonesia Padang*, vol. 8, no. May, p. 121, 2023, [Online]. Available: 10.33022/ijcs.v12i2.3181
- [3] T. Humida, M. H. Al Mamun, and P. Keikhosrokiani, "Predicting behavioral intention to use e-learning system: A case-study in Begum Rokeya University, Rangpur, Bangladesh," *Educ Inf Technol (Dordr)*, vol. 27, no. 2, pp. 2241–2265, 2022, doi: 10.1007/s10639-021-10707-9.
- [4] M. Irfan, C. W. Suryaningrum, W. Pusporini, and S. A. Widodo, "Online learning effect of post pandemic COVID-19: A survey at universities in Indonesian," *Perspektiv Nauki i Obrazovania*, vol. 61, no. 1, pp. 575–588, 2023, doi: 10.32744/pse.2023.1.34.
- [5] E. E. Marandu, I. R. Mathew, T. D. Svtowa, R. P. Machera, and O. Jaiyeoba, "Predicting students' intention to continue online learning post-COVID-19 pandemic: extension of the unified theory of acceptance and usage technology," *Journal of Applied Research in Higher Education*, vol. 15, no. 3, pp. 681–697, 2023, doi: 10.1108/JARHE-02-2022-0061.
- [6] M. Al-Emran, V. Mezhuyev, and A. Kamaludin, "Towards a conceptual model for examining the impact of knowledge management factors on mobile learning acceptance," *Technol Soc*, vol. 61, no. February, p. 101247, 2020, doi: 10.1016/j.techsoc.2020.101247.
- [7] S. A. Salloum, A. Qasim Mohammad Alhamad, M. Al-Emran, A. Abdel Monem, and K. Shaalan, "Exploring students' acceptance of e-learning through the development of a comprehensive technology acceptance model," *IEEE Access*, vol. 7, no. September, pp. 128445–128462, 2019, doi: 10.1109/ACCESS.2019.2939467.
- [8] M. Al-Emran, V. Mezhuyev, and A. Kamaludin, "Is M-learning acceptance influenced by knowledge acquisition and knowledge sharing in developing countries?," *Educ Inf Technol (Dordr)*, vol. 26, no. 3, pp. 2585–2606, 2021, doi: 10.1007/s10639-020-10378-y.
- [9] I. Maita and S. Majid, "Analisis Penerimaan terhadap Penggunaan E-Learning Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM)," *Jurnal Sistim Informasi dan Teknologi*, vol. 4, no. 1, pp. 30–35, 2022, doi: 10.37034/jsisfotek.v4i1.120.
- [10] H. M. Dai, T. Teo, N. A. Rappa, and F. Huang, "Explaining Chinese university students' continuance learning intention in the MOOC setting: A modified expectation confirmation model perspective," *Comput Educ*, vol. 150, no. January, p. 103850, 2020, doi: 10.1016/j.compedu.2020.103850.
- [11] L. Li, Q. Wang, and J. Li, "Examining continuance intention of online learning during COVID-19 pandemic: Incorporating the theory of planned behavior into the expectation–confirmation model," *Front Psychol*, vol. 13, no. November, pp. 1–10, 2022, doi: 10.3389/fpsyg.2022.1046407.
- [12] Z. Meng and R. Li, "Understanding Chinese teachers' informal online learning continuance in a mobile learning community: an intrinsic–extrinsic motivation perspective," *J Comput High Educ*, no. 399, 2023, doi: 10.1007/s12528-023-09352-7.
- [13] H. A. Sasono, E. Pramana, and L. Z. P. C. S. W., "Continuance Intention on Gamifikasi in E-Learning Using Extended Expectation–Confirmation Model," vol. 6, no. 4, pp. 704–724, 2023.
- [14] A. Suzianti and S. A. Paramadini, "Continuance Intention of E-Learning: The Condition and Its Connection with Open Innovation," 2021.
- [15] W. Wang, Y. Duan, Q. Wang, and H. Liu, "An ECM-ISC Based on College Students' Continued Learning Intention toward E-Learning Space Post COVID-19," *Open J Soc Sci*, vol. 09, no. 12, pp. 377–395, 2021, doi: 10.4236/jss.2021.912026.
- [16] W. Makumbe, "Factors influencing knowledge sharing intention at a university: evidence from Zimbabwean academics," *SN Social Sciences*, vol. 2, no. 5, 2022, doi: 10.1007/s43545-022-00354-3.
- [17] M. C. Bölen and Ü. Özen, "Understanding the factors affecting consumers' continuance intention in mobile shopping: the case of private shopping clubs," *International Journal of Mobile Communications*, vol. 18, no. 1, p. 101, 2020, doi: 10.1504/ijmc.2020.104423.
- [18] D. Chandran and A. M. Alammari, "Influence of Culture on Knowledge Sharing Attitude among Academic Staff in eLearning Virtual Communities in Saudi Arabia," *Information Systems Frontiers*, vol. 23, no. 6, pp. 1563–1572, 2021, doi: 10.1007/s10796-020-10048-x.
- [19] A. Ashrafi, A. Zareravasan, S. Rabiee Savoji, and M. Amani, "Exploring factors influencing students' continuance intention to use the learning management system (LMS): a multi-perspective framework," *Interactive Learning Environments*, vol. 0, no. 0, pp. 1–23, 2020, doi: 10.1080/10494820.2020.1734028.
- [20] C. M. Chao, "Factors determining the behavioral intention to use mobile learning: An application and extension of the UTAUT model," *Front Psychol*, vol. 10, no. JULY, pp. 1–14, 2019, doi: 10.3389/fpsyg.2019.01652.
- [21] J. F. Hair, G. T. M. Hult, C. M. Ringle, M. Sarstedt, N. P. Danks, and S. Ray, *An Introduction to Structural Equation Modeling*, 2021. doi: 10.1007/978-3-030-80519-7_1.
- [22] C. M. Ringle, S. Wende, and J.-M. Becker, "SmartPLS 4.," 2022
- [23] M. Al-Emran, I. Arpaci, and S. A. Salloum, "An empirical examination of continuous intention to use m-learning: An integrated model," *Educ Inf Technol (Dordr)*, vol. 25, no. 4, pp. 2899–2918, 2020, doi: 10.1007/s10639-019-10094-2.

- [24] T.-M. Nguyen, T. P. Nham, F. J. Froese, and A. Malik, "Motivation and knowledge sharing: a meta-analysis of main and moderating effects," *Journal of Knowledge Management*, vol. 23, no. 5, pp. 998–1016, Jan. 2019, doi: 10.1108/JKM-01-2019-0029.
- [25] O. F. Al-Kurdi, R. El-Haddadeh, and T. Eldabi, "The role of organisational climate in managing knowledge sharing among academics in higher education," *Int J Inf Manage*, vol. 50, no. May 2019, pp. 217–227, 2020, doi: 10.1016/j.ijinfomgt.2019.05.018.
- [26] M. Abdekhoda, A. Pourrasmi, and F. Ranjbaran, "The effect of knowledge acquisition and knowledge sharing on the use of E-learning," *J Inf Sci*, no. March, 2023, doi: 10.1177/01655515221142429.
- [27] H. Zheng, Y. Qian, Z. Wang, and Y. Wu, "Research on the Influence of E-Learning Quality on the Intention to Continue E-Learning: Evidence from SEM and fsQCA," *Sustainability*, vol. 15, no. 6, p. 5557, 2023, doi: 10.3390/su15065557.
- [28] I. Mufidah, L. R. Husaini, and D. Caesaron, "Improving Online Learning through the Use of Learning Management System Platform: A Technology Acceptance Model-Technology Readiness Index Combination Model Approach," *Jurnal Teknik Industri*, vol. 24, no. 1, pp. 61–72, 2022, doi: 10.9744/jti.24.1.61-72.